



JKB

Jurnal Kewirausahaan & Bisnis
Volume 6 Issue 2, 2024 (77-80)

ISSN (*online*) : 3026-0167

Homepage : <https://jurnalunived.com/index.php/JKB>

Sosialisasi Gerakan Masyarakat Cermat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) Di Kabupaten Seluma

Desi Oktavia¹⁾ ; Yunita Theresiana²⁾ ; Deasy Novira³⁾ ; Jon Hendri Nurdan⁴⁾ ;
Hartian Pansori⁵⁾ ; Firman Bintara Maju⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6)} Universitas Dehasen Bengkulu

¹e-mail : ¹⁾ Theresianayunita@unived.ac.id

Abstract. One of the efforts to develop health in every health care facility is to achieve patient safety standards by utilizing of rational drugs. Constraints faced to achieve safe and quality health services due to lack of information on the use of drugs provided by health workers either the lack of compliance with the use of prescribed drugs, or the many people who use drugs without a prescription / self-medication (self medication). The aim of community service is expected to provide education to the public about the use of rational medicine as well as the socialization of the government program of the Smart Community Using Drugs in Ilir Talo Health Center, Seluma Regency. The devotion method by providing counseling as well as a quiz competition about the counseling material to find out the extent of understanding about the information presented. The results of this devotion are improving the understanding of the community, especially at the level of the Ilir Talo Health Center, Seluma Regency, so that correct use of drugs or for storing medicines. The implementation of counseling as one of the community service programs has been carried out well and received a good response and was very enthusiastic about participating in counseling by the participants by asking questions about rational use of medicines and how to store and dispose of medicines properly and correctly.

Keywords : *Gema Cermat; Socialization; Utilizing Of Rational Drug*

Abstrak. mencapai standar keselamatan pasien dengan penggunaan obat rasional. Kendala yang dihadapi untuk mencapai pelayanan kesehatan yang aman dan bermutu karena kurangnya informasi penggunaan obat yang diberikan oleh tenaga kesehatan baik itu kurangnya kepatuhan terhadap penggunaan obat yang diresepkan, ataupun banyaknya masyarakat yang menggunakan obat tanpa resep/pengobatan sendiri (swamedikasi). Tujuan dari pengabdian masyarakat ini diharapkan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang penggunaan obat rasional sekaligus sosialisasi program pemerintah Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat di wilayah kerja Puskesmas Ilir Talo Kabupaten Seluma. Metode pengabdian dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan sekaligus lomba kuis tentang materi penyuluhan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman tentang penyuluhan yang disajikan. Hasil dari pengabdian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya di wilayah kerja Puskesmas Ilir Talo Kabupaten Seluma, sehingga tidak salah dalam penggunaan obat maupun untuk penyimpan obat-obatan. Pelaksanaan penyuluhan sebagai salah satu program pengabdian kepada masyarakat telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respon yang baik serta sangat antusias mengikuti penyuluhan dari para peserta dengan memberikan pertanyaan tentang penggunaan obat yang rasional serta cara penyimpanan dan pembuangan obat yang baik dan benar.

Kata Kunci: *Gema Cermat; Sosialisasi; Penggunaan Obat Rasional*

PENDAHULUAN

Penggunaan Obat Rasional (POR) merupakan salah satu upaya pembangunan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan di setiap fasilitas pelayanan kesehatan yang aman dan bermutu guna mencapai standar keselamatan pasien (Patient safety). Penggunaan obat dikatakan rasional apabila pasien menerima obat yang sesuai dengan kebutuhan klinisnya, dalam dosis yang sesuai dengan kebutuhan dan dalam periode waktu yang adekuat (Handrawan, 2014; Kemenkes, 2015b). Kurangnya informasi penggunaan obat yang diberikan oleh tenaga kesehatan, memicu penggunaan obat secara tidak tepat oleh masyarakat, baik itu kurangnya kepatuhan terhadap penggunaan obat yang diresepkan, ataupun banyaknya masyarakat yang menggunakan obat tanpa resep/pengobatan sendiri (swamedikasi) yaitu upaya pengobatan sendiri yang dilakukan oleh masyarakat sebelum mendatangi fasilitas kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Akibatnya bisa membahayakan masyarakat karena kemungkinan terjadi efek samping obat yang tidak diinginkan serta berdampak pada ancaman meningkatnya resistensi terhadap antibiotik (Wibowo, 2012). Hasil Riset Kesehatan tahun 2013 menunjukkan sebanyak 35,2% masyarakat menyimpan obat di rumah tangga, dimana 27,8% dari obat tersebut adalah antibiotik yang diperoleh tanpa resep. Selain karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pengobatan, swamedikasi juga terjadi akibat tingginya promosi obat oleh perusahaan melalui berbagai media (Infarkes, 2015). Pada tahun 2015 Pemerintah telah mencanangkan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat) guna mendukung Program Penggunaan Obat Rasional (POR) (Kemenkes, 2015a). Gerakan ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan serta keterampilan masyarakat dalam memilih, mendapatkan, menyimpan dan menggunakan obat dengan benar. (Kemenkes RI., 2017) GeMa CerMat telah disosialisasikan sejak tahun 2017 pada kabupaten/kota terpilih, dan melibatkan institusi pendidikan serta komunitas masyarakat. Namun hal tersebut belum memenuhi cakupan masyarakat sehingga sosialisasi lanjutan perlu dilaksanakan dan melibatkan pihak-pihak terkait seperti Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten/Kota, Organisasi Profesi IAI, Apoteker Agen Of Change (AoC), serta lintas program dan lintas sektor (Kemenkes RI., 2017). Dengan demikian, masih sangat penting dalam memberikan sosialisasi/pengetahuan kepada masyarakat di daerah-daerah sehingga lebih memahami lagi penggunaan obat yang rasional (Kemenkes RI., 2017).

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan tahapan persiapan yaitu perizinan dengan Metode pengabdian ini dilakukan dengan Penyuluhan sekaligus sosialisasi program Pemerintah “Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GEMA CERMAT)” yang nantinya akan memberikan pengetahuan kepada masyarakat khususnya di wilayah kerja Puskesmas Ilir Talo Kabupaten Seluma tentang pentingnya penggunaan obat secara benar dan rasional yang akan berimbas terhadap kualitas kehidupan yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan yaitu pada tenaga kesehatan dan kader Puskesmas Ilir Talo sebanyak 20 peserta. Metode kegiatan yang ditempuh berupa penyuluhan tentang Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat. Materi penyuluhan disajikan dalam bentuk lisan dengan menggunakan media LCD dan video yang memperagakan langkah-langkah cara menyimpan dan membuang obat dengan baik dan benar serta penggunaan obat yang rasional. Setelah penyuluhan dilanjutkan dengan diadakannya lomba tanya-jawab sesuai dengan materi yang dibawakan. Tanggapan peserta terhadap kegiatan ini baik sekali dan sangat antusias karena mereka telah mengetahui penggunaan obat dengan

rasional dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Peserta Kegiatan pun sangat antusias sekali karena diberikan hadiah, afapun dokumentasi kegiatan seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Dokumentasi Sosialisasi GEMA CERMAT

Masalah penggunaan obat tidak rasional merupakan masalah yang menjadi perhatian besar oleh Kementerian Kesehatan Indonesia. Pada masyarakat seringkali dijumpai berbagai masalah dalam penggunaan obat, misalnya penggunaan obat bebas secara tidak tepat dan kurangnya pemahaman tentang cara menggunakan, cara menyimpan dan membuang obat-obatan secara tidak tepat. Hal ini disebabkan masih kurangnya pemahaman masyarakat dan perilaku yang salah dalam penggunaan obat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dalam penggunaan obat perlu dilakukan edukasi kepada masyarakat mengenai pemilihan obat dan penggunaan obat yang rasional melalui pelatihan yang merupakan bagian dari Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMaCerMat). Program pengabdian ini merupakan salah satu program pemerintah pencanangannya melalui SK Menkes No. 427/2015 tentang Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat. Tujuan Gema CerMat ini untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan obat secara benar, meningkatkan kemandirian dan perubahan perilaku masyarakat dalam penggunaan obat secara benar, meningkatkan penggunaan obat rasional. Kegiatan GeMa CerMat ini juga merupakan salah satu program yang dijalankan oleh Dinas Kesehatan dibawah Kementerian Kesehatan dan Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) (Kemenkes, 2015b). Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan koordinasi dengan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Seluma dan Kepala Puskesmas Ilir Talo. Setelah mendapatkan ijin tim pelaksana berkoordinasi dengan kepala Puskesmas Ilir Talo yang ditunjuk oleh Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Seluma tersebut, untuk menyediakan ruangan dan peserta yang akan mengikuti kegiatan penyuluhan ini. Tim Pelaksana memberikan sosialisasi tentang GeMa CerMat, kebijakan penggunaan obat yang rasional. Peserta dalam kegiatan ini diikuti oleh tenaga kesehatan dan kader kesehatan Puskesmas Ilir Talo dengan jumlah 20 orang. Penyuluhan dimulai dengan sosialisasi kebijakan tentang GeMa CerMat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat), Tanya 5 O (lima O) dilanjutkan penyuluhan tentang DaGuSiBu dengan penjelasan definisi umum obat serta klasifikasi obat yang terdiri atas obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, serta obat wajib apotek. Peserta Kegiatan diharapkan mengetahui perbedaan jenis obat tersebut, bagaimana cara mendapatkannya dan dampak penggunaan obat secara tidak rasional, yakni dalam hal pembelian obat di tempat yang tidak tepat, semisal pembelian obat antibiotik tanpa resep dari dokter. Hal ini perlu disampaikan ke masyarakat karena tingkat resistensi antibiotik yang semakin meningkat di kalangan masyarakat dunia dapat memberikan beban kesehatan tersendiri nantinya. Penjelasan kemudian dilanjutkan mengenai macam-macam sediaan obat, cara penggunaannya yang berbeda-beda, bahkan perlu perhatian khusus agar tidak salah

dalam menggunakannya. Sediaan obat yang dijelaskan diantaranya sediaan obat oral, hirup/inhalasi, topikal, suppositoria (obat yang dimasukkan melalui dubur), dan lain sebagainya. Penggunaan obat yang salah sering terjadi di masyarakat dikarenakan informasi yang kurang lengkap yang disampaikan oleh petugas kesehatan saat memberikan obat. Hal ini sering terjadi pada kasus- kasus penggunaan sediaan obat yang memerlukan teknik khusus saat dipakai. Contoh sediaan obat yang sering salah dalam menggunakan adalah sediaan hirup/inhalasi, suntikan (umumnya suntikan insulin yang memang boleh digunakan oleh pasien sendiri tanpa bantuan tenaga kesehatan), dan cara penggunaan suppositoria ovula. Penyuluhan selanjutnya adalah penjelasan mengenai tata cara penyimpanan dan pembuangan obat yang baik dan benar. Penyimpanan obat sangat perlu diperhatikan untuk menjaga kualitas dari produk obat yang digunakan apalagi jika produk obat tersebut habis dalam jangka waktu yang lama. Obat termasuk produk yang cukup sensitif terhadap sinar matahari langsung, kondisi yang lembab, maupun kondisi lain yang dapat merusak sebagian atau seluruh komponen dalam produk obat. Kerusakan ini tentu saja dapat berpengaruh pada efek yang akan ditimbulkan jika dikonsumsi oleh pasien yang dapat berupa efek negatif (keracunan atau timbulnya efek yang tidak diinginkan) sehingga pengobatan menjadi tidak optimal. Selain penyimpanan obat, pembuangan obat yang sudah rusak atau kadaluarsa juga perlu menjadi perhatian masyarakat agar tidak sembarangan dalam membuang obat. Pembuangan obat yang benar harus memperhatikan persiapan dan lokasi pembuangan yang aman. Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan sesi tanya jawab dimana respon Peserta Kegiatan cukup baik terlihat dari beberapa pertanyaan yang disampaikan kepada pemateri yang berhasil dijawab dengan benar. Berbagai pertanyaan tersebut merefleksikan keingintahuan masyarakat mengenai pengelolaan obat yang baik dan benar. Diharapkan melalui kegiatan ini tujuan akhir yang ingin dicapai dapat terwujud serta masyarakat menjadi lebih perhatian dalam mengkonsumsi dan mengelola obat yang ada di lingkungan keluarganya masing-masing khususnya.

SIMPULAN

Pelaksanaan penyuluhan sebagai salah satu program pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "PKM GERAKAN MASYARAKAT CERMAT CERDAS MENGGUNAKAN OBAT (GEMA CERMAT) DI PUSKESMAS ILIR TALO" telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respon yang baik serta sangat antusias mengikuti penyuluhan dari para peserta dengan memberikan pertanyaan tentang penggunaan obat yang rasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Handrawan. (2014). Cara sehat Dr. handrawan Nadesul obat bisa salah, cerdas & bijak mengonsumsi obat: menguak pengobatan dan penyembuhan yang berpihak kepada pasien/ Handrawan Nadesul. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Infarkes.(2015). Pentingnya informasi Obat bagi masyarakat.
- Kemendes. (2015a). Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 427 Tahun 2015 tentang Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat. Sekretariat Negara.
- Kemendes, B. (2015b). Sosialisasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat.
- Kemendes RI. (2017). Materi Promosi Gema Cermat. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). Cara Penggunaan Obat. Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian Dan Alat Kesehatan, Direktorat Bina Pelayanan Kefarmasian.
- Wibowo. (2012). Kesalahan Swamedikasi yang Sering Terjadi di Masyarakat. <http://farmatika.com/2012/03/kesalahan-swamedikasi-yang-sering.html>